

BAB IV

ANALISIS METODE PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN GUNA PENYEMBUHAN PECANDU MIRAS DI PADEPOKAN ANGGUR IJO NGALIYAN SEMARANG

4.1. Analisis Metode Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Di Padepokan Anggur Ijo

Menghadapi jama'ah yang sebagian besar pecandu minuman keras padepokan Anggur Ijo menerapkan ajaran agama sebagai pondasi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena keadaan para jama'ah yang datang di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah individu yang minim pengetahuan agama bahkan ada diantaranya yang tidak tau sama sekali mengenai hal yang berkaitan dengan agama dan juga kewajiban serta larangan yang ada didalam agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti telah memperoleh data dari para jama'ah yang dulunya pecandu minuman keras dan dari pengurus serta pengasuh Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang.

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan para jama'ah dulunya sampai terjerumus dan juga melakukan hal-hal menyimpang dari aturan negara dan agama. Faktor ekonomi, lingkungan, keluarga dan juga orang tua yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan perilaku pada diri individu tersebut. Dalam kehidupan berumah tangga faktor ekonomi

menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh terbesar dalam terciptanya keharmonisan berumah tangga, jika dari segi ekonomi sendiri belum mencukupi kebutuhan berumah tangga maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya keresahan dalam batin baik suami maupun istri bahkan anak juga menjadi korban. Seperti yang disampaikan oleh pak Arip dari Purwodadi bahwa faktor ekonomi dapat merubah perilaku seseorang karena hal tersebut dapat membuat hati tidak tenang dan perilaku buruk lah yang selalu membayangi langkahnya, seperti mabuk-mabukan dan berjudi.

Dalam kehidupan sekarang ini memang kita harus lebih meningkatkan ibadah dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT karena dengan adanya pondasi tentang pengetahuan keagamaan maka kita mempunyai rambu-rambu tentang hal yang akan kita lakukan kedepannya nanti dan kita dapat membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan. Pengenalan agama sejak dini sangatlah penting diterapkan disetiap keluarga dan juga masyarakat pada umumnya karena dengan memberikan bekal ilmu keagamaan sejak dini maka diharapkan setiap individu dan pribadi yang tumbuh berkembang diharapkan mempunyai pondasi keagamaan yang kokoh serta tidak mudah goyah dengan keadaan yang ada di era moderen seperti sekarang ini.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Mutholib di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang merupakan proses bantuan dan bimbinga terhadap para jama'ah yang mempunyai masalah sosial dan

kebatinan sehingga mengakibatkan para individu melakukan tindakan yang tidak semestinya bahkan melanggar aturan Agama dan Negara. Hal ini menjadi sebuah persoalan tersendiri dikalangan masyarakat pada umumnya karena sekarang banyak sekali perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh kurangnya pendidikan moral dan Agama bagi masyarakat disebagia tempat dan faktor keluarga serta lingkungan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyimpangan ini.

Dari hasil wawancara dengan beberapa jama'ah di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan semarang serta Pengasuh Padepokan Anggur Ijo menunjukkan bahwa persoala yang mereka alami kebanyakan akibat kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang ilmu keagamaan yang mengakibatkan tidak terkontrolnya perilaku mereka sehingga para individu trsebut melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum minuman keras, berjudi, ingin mendapatkan kekayaan secara instan dan juga permasalahan keluarga karena masalah ekonomi.

Kyai Mutholib disini sebagai seorang pembimbing memberikan bantuan serta tuntunan kepada para individu yang datang kepadanya dengan memberikn arahan serta pemahaman atas kealahan atau perilaku menyimpang yang mereka lakukan supaya mereka bisa kembali kejalan yang benar. Bimbingan keagamaan yang dilakukan Kyai Mutholib menggunakan metode pendekatan secara personal supaya individu bisa merasa nyaman dan proses bimbingan yang dilakukan secara tepat.

Meskipun para jama'ah mempunyai latar belakang yang kelam tetapi hal ini tidak menjadi kendala bagi Kyai Mutholib dalam membantu para jama'ah untuk bisa bertaubat dan kembali kejalan yang benar, para jama'ah merasa senang dan nyaman ketika Kyai Mutholib memberikan arahan kepada mereka dalam melakukan cara-cara beribadah seperti sholat, membaca al-Qur'an serta berdzikir karena cara penyampaian yang digunakan Kyai Mutholib menggunakan bahasa dan tata cara yang mudah dimengerti oleh para jama'ah meskipun mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan sebelumnya. Dengan menjadikan para jama'ah sebagai seseorang yang sama derajatnya dengan manusia yang lainnya maka mereka lebih merasa dihargai dan rasa keterbukaan diri dalam melakukan serta menjalani apa yang telah disampaikan Kyai Mutholib terasa lebih ringan dan tidak menjadi beban hal bagi para jama'ah.

4.2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kegamaan Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang

Sebagaimana kebanyakan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan, padepokan Anggur Ijo juga mengalami berbagai kendala-kendala dalam proses terapi bagi pecandu minuman keras diantaranya:

4.2.1. Tempat Yang Tidak Sentralistik Sehingga Sulit Melakukan Bimbingan Secara Intensif.

Dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di padepokan Anggur Ijo terkendala masalah tempat yang tidak terlalu besar dan juga belum adanya tempat khusus yang dapat digunakan untuk melakukan bimbingan keagamaan yang intensif dalam jumlah besar atau kelompok selama ini proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dipadepokan Anggur Ijo lebih khusus ketempat para jama'ah atau rumah dari para jama'ah tersebut proses ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi dan juga rasa kebersamaan antar para jama'ah dan ini diharapkan akan menjadi sebuah proses dakwah keliling dan dapat menarik perhatian masyarakat sekitar ataupun tokoh agama dimasing-masing daerah yang didatangi. Bimbingan keagamaan yang digunakan melalui pendekatan personal atau secara individu karena menurut Kyai Mutholib selaku pengasuh padepokan Anggur Ijo bimbingan keagamaan yang dilakukannya menggunakan metode konseling individu lebih bisa terkontrol dan jama'ah yang dibimbing juga merasa lebih nyaman karena prosesnya tidak dilakukan dengan banyak orang sehingga individu tersebut bisa lebih fokus dan dapat menerima masukan-masukan yang disampaikan Kyai Mutholib dengan baik selaku pembimbing.

4.2.2. Umur Para Jamaah Yang Tidak Sama

Jama'ah di padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang terdiri dari berbagai macam kalangan usia meliputi remaja, dewasa dan juga orang tua. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di padepokan tersebut karena tidak semua jama'ah yang ada dari satu kalangan usia saja akan tetapi hambatan ini tidaklah menjadi hal yang serius karena dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan mempunyai porsi tersendiri agar semua jama'ah yang ada dapat menerima tausiyah yang diberikan Kyai Mutholib kepada mereka.

4.2.3. Problem Masalah Dan Latar Belakang Yang Berbeda

Dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan Kyai Mutholib hal yang menjadi salah satu problem adalah karena permasalahan yang dihadapi para jama'ah tidaklah sama dan membutuhkan penanganan yang intensif agar pembimbing dapat mengelompokkan dan membedakan permasalahan yang ada supaya penanganannya tidak salah karena perlu disadari juga setiap individu pasti mempunyai sifat dan karakter yang berbeda.

4.2.4. Biaya Operasional Yang Terbatas

Yang dimaksudkan dalam kendala terbatasnya biaya operasional adalah semua biaya operasional yang dikeluarkan atau dipergunakan di Padepokan Anggur Ijo berasal dari dana pribadi atau

mandiri oleh karena itu jumlahnya masih terbatas tidak seperti instansi atau lembaga yang mendapat bantuan dari pemerintah.

4.3.Faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang.

Selain faktor kendala yang seperti diuraikan di atas, dengan sekian keterbatasan juga banyak pendukung yang dapat membantu proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di padepokan Anggur Ijo diantaranya:

4.3.1.Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dan juga mendukung dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di Padepokan Anggur Ijo adalah faktor lingkungan. Karena lingkungan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan tingkah laku individu dimasyarakat.

4.3.2.Keluarga

Selain lingkungan faktor keluarga juga tidak kalah penting dalam proses pembentukan moral seseorang karena keluargalah komponen yang paling dekat dan berpengaruh dalam pembentukan jati diri seseorang, apabila dari keluarga sendiri kontrolnya tidak berjalan dengan baik maka penyimpangan perilaku tidak akan terhindar lagi.

4.3.3. Kyai Mutholib (pembimbing)

Dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di Padepokan Anggur Ijo yang menjadi faktor utama dalam proses keberhasilan bimbingan keagamaan adalah Kyai Mutholib selaku pembimbing yang senantiasa dengan sabar dan ikhlas membimbing para jama'ah atau individu yang mengalami permasalahan serta profil para jama'ah yang sebagian besar adalah para preman dan pecandu minuman keras sehingga mereka mempunyai sifat dan watak yang keras karena kehidupan mereka yang sebagian besar selalu dijalan.

4.3.4. Latar Belakang dan profil jama'ah Mempunyai Kesamaan

Dalam proses bimbingan keagamaan ini yang menjadi salah satu faktor pendukung adalah karena latar belakang dan permasalahan yang dihadapi jama'ah mempunyai banyak kesamaan sehingga mereka merasa nyaman dan tenang dikala para jama'ah tersebut berkumpul dan mengikuti proses bimbingan yang dilakukan Kyai Mutholib hal ini dapat membantu proses bimbingan karena kenyamanan yang mereka rasakan dapat membuat mereka lebih terbuka dan mau menerima arahan yang diberikan pembimbing.

4.3.5. Keterbukaan ParaJama'ah Dalam Menyampaikan Permasalahan Yang Dihadapi

Karena banyaknya dukungan yang membuat para jama'ah merasa nyaman dan mereka tidak sendiri membuat semangat dan rasa besar hati individu tersebut semakin ada hal ini menjadi sebuah

keuntungan tersendiri untuk proses bimbingan keagamaan yang dilakukan Kyai Mutholib karena para jama'ah dengan senang hati dan sukarela mau mengungkapkan semua permasalahan yang dihadapinya sehingga pembimbing dapat dengan tepat menangani dan membantu individu yang bermasalah tersebut dengan tepat.